

## ABSTRAK

Salah satu sumber pendapatan di Desa Bulu Kecamatan Petarukan adalah sub sektor peternakan, terutama usaha peternakan itik. Populasi ternak itik paling banyak di Desa Bulu yaitu sebanyak 19.345 ekor pada tahun 2019 atau 30,45 persen dari populasi di Kecamatan Petarukan. Usaha peternakan ini menjadi sumber pendapatan utama bagi penduduk Desa selama puluhan tahun. Keuntungan yang diperoleh para peternak cenderung fluktuatif akibat dari bahan baku yang terus naik tanpa diimbangi dengan harga telur itik itu sendiri yang cenderung fluktuatif tiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah menghitung keuntungan, mengukur nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan mengukur efisiensi usaha peternakan itik petelur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak itik petelur di Desa Bulu sebanyak 23 peternak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis keuntungan, analisis NPM dan analisis *R/C Ratio*.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa 1) keuntungan rata-rata yang diperoleh peternak itik petelur sebesar Rp49.341.408,00 dalam satu tahun atau sebesar Rp4.111.784,00 per bulan, dengan rata-rata kepemilikan itik petelur sebanyak 289 ekor, 2) nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 40,930 persen, sehingga dikatakan produktif karena mampu menghasilkan keuntungan sebesar 40,930 persen atau setiap penjualan produk usaha peternakan itik petelur mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp409.300,00 setiap penjualan Rp1.000.000 dan 3) usaha peternakan itik petelur sudah efisien dan layak dikembangkan berdasarkan nilai *R/C ratio* sebesar 1,693.

Kata Kunci : Itik Petelur, Keuntungan, nilai NPM, nilai *R/C Ratio*

## SUMMARY

*One of the livelihood of the community in Bulu Village, Petarukan District is the livestock sub-sector, especially the duck farming business. The largest population of ducks in Bulu Village is 19,345 heads in 2019 or 30.45 percent of the population in Petarukan District. This livestock business has been the main source of income for the villagers for decades. The profits obtained by breeders tend to fluctuate as a result of raw materials that continue to rise without being offset by the price of duck eggs itself which tends to fluctuate every year. The purpose of this study was to calculate profit, measure the value of Net Profit Margin (NPM) and measure the efficiency of the laying duck farming business.*

*The population in this study were all laying duck breeders in Bulu Village as many as 23 breeders. The sampling technique was carried out using a saturated sample, that is, all members of the population were used as samples. The data analysis technique used is profit analysis, NPM analysis and R/C Ratio analysis. The results of the research and data analysis showed that 1) The average profit obtained by laying duck breeders was Rp. 49,341,408.00 in one year or Rp. 4,111,784,00 per month, with an average ownership of 289 laying ducks. 2) The value of Net Profit Margin (NPM) is 40.930 percent, so it is said to be productive because it is able to generate a profit of 40.930 percent or every sale of laying duck farming business products is able to generate a profit of Rp. 409.300.00. every selling Rp. 1.000.000. 3) The laying duck farming business is efficient and feasible to develop based on the R/C ratio value of 1.693.*

*Keywords : Laying Ducks, Profit, NPM value, R/C Ratio value*